

SOSIALISASI PENGELOLAAN MANAJEMEN TEMPAT KEBUGARAN DENGAN KKG KECAMATAN SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Akhmad Sobarna¹, Dedi Supriadi², Rony M Rizal³, Aep Rohendi⁴, Sumbara Hambali⁵,
Muchamad Ishak⁶, Akhmad Olih Solihin⁷, Bangbang Syamsudar⁸,
Henry Asmara⁹, Sony Hasmarita¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

e-mail: akhmadsobarna9@gmail.com

Abstrak

Kebugaran merupakan suatu keadaan yang menggambarkan seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas fisik dengan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Maka dari itu, sudah seyogyanya setiap individu memiliki kebugaran yang prima, sehingga akan dapat melakukan aktivitas atau kegiatan fisiknya sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, setiap individu harus melakukan latihan fisik untuk dapat mendapatkan kebugaran tubuh yang optimal, dan salah satu tempat untuk melakukan latihan fisik adalah di tempat-tempat kebugaran/gym. Tempat kebugaran atau Gym sekarang-sekarang ini cukup diminati oleh semua kalangan, mulai dari kaum muda hingga dewasa, baik laki-laki dan juga perempuan. Ini tentunya menjadi sebuah peluang bagi dunia usaha olahraga khususnya untuk dapat membangun dan juga mengelola sebuah tempat kebugaran yang sesuai dan masuk dikalangan semua orang. Berdasarkan hal tersebut maka perlu Sosialisasi Pengelolaan Manajemen Tempat Kebugaran. Tentunya disini perlu adanya pengelolaan manajemen tempat kebugaran yang baik, yang sesuai dan relevan dengan karakteristik masyarakat atau pasar di lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pengelolaan, Manajemen, Kebugaran

Abstract

Fitness is a condition that describes a person being able to carry out physical activity without experiencing significant fatigue. Therefore, every individual should have excellent fitness, so that they will be able to carry out daily activities or physical activities. Based on this, every individual must do physical exercise to get optimal body fitness, and one place to do physical exercise is in fitness places/gyms. Nowadays, fitness centers or gyms are quite popular with all groups, from young people to adults, both men and women. This is certainly an opportunity for the sports business world in particular to be able to build and manage a fitness center that is suitable and accessible to everyone. Based on this, it is necessary to socialize the management of fitness venues. Of course, here there is a need for good fitness center management, which is appropriate and relevant to the characteristics of the community or market in the surrounding environment.

Keywords: Management, Management, Fitness

PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai peran penting di berbagai aspek kehidupan, seperti untuk kesehatan, pendidikan, pembentukan karakter dan pengembangan prestasi (Rahmawati, 2017). Ini tentunya menandakan bahwa olahraga tidak hanya dimanfaatkan hanya untuk segi kesehatan fisik saja, tetapi juga dalam menunjang prestasi pelaku dan daerahnya.

Kebugaran tubuh manusia tidak dapat dicapai secara otomatis, karena itu, olahraga sebagai aktivitas fisik yang menjadi media untuk membina dan mempertahankan sehingga agar tetap bugar mutlak dilakukan secara teratur, terarah dan terukur. Dengan berolahraga fitness (kebugaran) terjadi kerjasama berbagai otot tubuh yang ditandai dengan perubahan kekuatan otot, kelenturan otot, kecepatan reaksi, ketangkasan, koordinasi gerakan dan daya tahan (endurance) sistim kardiorespirasi. Dengan tingkat kebugaran jasmani yang tinggi akan dimaknai sebagai kemampuan tubuh dari seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Untuk dapat mencapai kondisi kebugaran jasmani yang prima seseorang perlu melakukan latihan fisik yang melibatkan komponen kesegaran jasmani dengan metode latihan yang benar. Seperti yang diungkapkan Harsuki (2003:42) bahwa olahraga adalah semua aktivitas jasmani termasuk permainan, games dan athletics yang dilakukan individu di waktu luang dengan berbagai motif selain motif untuk memperoleh uang.

Kebugaran merupakan suatu keadaan yang menggambarkan seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas fisik dengan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Maka dari itu, sudah seyogyanya setiap individu memiliki kebugaran yang prima, sehingga akan dapat melakukan aktivitas atau kegiatan fisiknya sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, setiap individu harus melakukan latihan fisik untuk dapat mendapatkan kebugaran tubuh yang optimal, dan salah satu tempat untuk melakukan latihan fisik adalah di tempat-tempat kebugaran/gym. Tempat kebugaran atau Gym sekarang-sekarang ini cukup diminati oleh semua kalangan, mulai dari kaum muda hingga dewasa, baik laki-laki dan juga perempuan. Ini tentunya menjadi sebuah peluang bagi dunia usaha olahraga khususnya untuk dapat membangun dan juga mengelola sebuah tempat kebugaran yang sesuai dan masuk dikalangan semua orang. Tentunya disini perlu adanya pengelolaan manajemen tempat kebugaran yang baik, yang sesuai dan relevan dengan karakteristik masyarakat atau pasar di lingkungan sekitar.

Manajemen olahraga memiliki kedudukan strategis dalam program peningkatan mutu latihan kebugaran di fitness centre. Oleh karena itu, untuk menghasilkan mutu yang baik diperlukan penerapan proses manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) di dalam penyelenggaraan setiap substansi administrasi fitness centre secara efektif dan efisien, sehingga benar-benar mendukung terwujudnya suatu fitness centre yang produktif. Manajemen olahraga merupakan suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kontek suatu organisasi yang memiliki produk utama, baik jasa maupun barang, berkaitan dengan olahraga. Kombinasi tersebut memerlukan SDM yang terlibat dalam organisasi yang bersatu padu dalam sebuah sistem untuk bekerja dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan tersebut, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Pasundan pada Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, berkolaborasi dengan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) melaksanakan PKM dengan tema “Sosialisasi Pengelolaan Manajemen Tempat Kebugaran dengan KKG Kecamatan Soreang”.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi, maka tim pengabdian kepada masyarakat dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: ‘Masih minimnya pengetahuan dan pemahaman setiap orang, baik itu instruktur, pelatih, pengelola tempat kebugaran terhadap manajemen, administrasi dan program-program menarik yang dapat dimanfaatkan melalui tempat kebugaran ini menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk dicarikan solusinya, sehingga ini nampaknya perlu diatasi dengan cara memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang manajemen, administrasi serta program-program yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh para instruktur, pelatih maupun manajemen tempat kebugaran.

Permasalahan dan Solusi: Kebugaran merupakan suatu keadaan yang menggambarkan seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas fisik dengan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Maka dari itu, sudah seyogyanya setiap individu memiliki kebugaran yang prima, sehingga akan dapat melakukan aktivitas atau kegiatan fisiknya sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, setiap individu harus melakukan latihan fisik untuk dapat mendapatkan kebugaran tubuh yang optimal, dan salah satu tempat untuk melakukan latihan fisik adalah di tempat-tempat kebugaran/gym. Tempat kebugaran atau Gym sekarang-sekarang ini cukup diminati oleh semua kalangan, mulai dari kaum muda hingga dewasa, baik laki-laki dan juga perempuan. Ini tentunya menjadi sebuah peluang bagi dunia usaha olahraga khususnya untuk dapat membangun dan juga mengelola sebuah tempat kebugaran yang sesuai dan masuk dikalangan semua orang. Tentunya disini perlu adanya pengelolaan manajemen tempat kebugaran yang baik, yang sesuai dan relevan dengan karakteristik masyarakat atau pasar di lingkungan sekitar.

Semakin baik kebugaran jasmani seseorang maka akan semakin baik juga kemampuannya dalam mengatasi aktivitas sehari-hari. Bisa dikatakan bahwa kebugaran jasmani salah satu faktor penentu kesehatan dan ketahanan tubuh. Misalnya dengan banyak berolahraga maka tubuh akan lebih fit dan terhindar dari berbagai penyakit.

Oleh karena itu perbaikilah pola hidupmu dengan perbanyak kegiatan fisik dan olahraga untuk menjaga ketahanan tubuh. Jangan biarkan tubuh hanya terdiam dan tidak banyak pergerakan, hal tersebut akan memicu kakunya otot dan tulang karena lama tidak diberi kegiatan yang berat.

Tujuan Kegiatan PkM: Manajemen olahraga memiliki kedudukan strategis dalam program peningkatan mutu latihan kebugaran di fitness centre. Oleh karena itu, untuk menghasilkan mutu yang baik diperlukan penerapan proses manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) di dalam penyelenggaraan setiap substansi administrasi fitness centre secara efektif dan

efisien, sehingga benar-benar mendukung terwujudnya suatu fitness centre yang produktif. Manajemen olahraga merupakan suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kontek suatu organisasi yang memiliki produk utama, baik jasa maupun barang, berkaitan dengan olahraga. Kombinasi tersebut memerlukan SDM yang terlibat dalam organisasi yang bersatu padu dalam sebuah sistem untuk bekerja dalam mencapai tujuan.

Dari hasil analisis situasi dan identifikasi masalah yang telah dituliskan, maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diantaranya:

1. Untuk memberikan pemahaman tentang perlunya keseriusan dalam manajemen tempat kebugaran.
2. Untuk memberikan pengetahuan tentang perlunya sinergitas antara unsur pemilik dengan personal triner
3. Untuk memberikan saran pandang terkait dengan sistem manajerial atau pengelolaan tempat kebugaran dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Manfaat Kegiatan PkM: Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan:

1. Ketepatan waktu pelayanan: Waktu buka suatu Pusat Kebugaran harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan jangan biarkan "member" menunggu lama untuk bisa mendapatkan pelayanan informasi, administrasi, penitipan tas, giliran latihan, dan konsultasi.
2. Akurasi pelayanan: Ketepatan layanan program latihan sesuai dengan tujuan "member" merupakan hal utama dalam akurasi ini. Hindarkan kesalahan baik pada saat melakukan tes kebugaran, menginstrukturi senam, menyusun program latihan, memonitor dan mengevaluasi hasil latihan. Pemilihan jenis latihan, ketepatan teknik latihan, dan ketepatan tes pengukuran harus ditekankan disini. Demikian pula dengan interpretasi hasil tes awal, hasil latihan, dan cedera yang mungkin timbul beserta alternatif jalan keluarnya.
3. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan layanan, terutama bagi mereka yang berinteraksi langsung dengan "member", seperti misalnya, petugas informasi, petugas kantor depan, instruktur dan konsultan. Seperti diketahui citra pelayanan sangat ditentukan oleh orang-orang yang berada di garis depan. Meskipun demikian pada banyak perusahaan jasa layanan sering terjadi hal yang ironis. Mereka yang bertugas di garis depan sering kali merupakan karyawan yang pendidikannya paling rendah, motivasinya paling rendah, dan gajinya paling kecil.
4. Tanggung jawab yang berkaitan dengan penanganan keluhan "member", baik dalam arti keluhan yang berhubungan dengan latihan, maupun keluhan layanan, seperti misalnya kebersihan kamar mandi, ketersediaan air minum, kerusakan alat dan sebagainya.
5. Kelengkapan dan kecanggihan peralatan yang digunakan untuk latihan, jumlah dan variasi alat, penataan alat, serta jaminan keamanannya.
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan yang berkaitan dengan jumlah petugas di kantor depan, jumlah instruktur, jumlah konsultan dan kualitas maupun kecepatan layanan yang mereka berikan.
7. Variasi model pelayanan berkaitan dengan inovasi program-program baru, misalnya disamping program kebugaran, ditawarkan pula program penurunan berat badan, program pembentukan tubuh, program terapi, dan program rehabilitasi. Berbagai program senam dapat ditawarkan seperti misalnya senam wanita, senam pasangan, senam lansia, senam jantung, senam diabetes, maupun senam asma.
8. Pelayanan pribadi berkaitan dengan paket latihan untuk keluarga, atau untuk kelompok khusus (se kantor, se usia, se penyakit dll). Pantauan individual pada masing-masing orang menjadi titik tekan pada pelayanan ini.
9. Untuk para guru tertarik dan mampu menjadi instruktur kebugaran, serta berpeluang menjadi enterprener dalam usaha pusat kebugaran.

METODE

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaa

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diselenggarakan pada:

Hari : Jumat dan Sabtu

Tanggal : 14-15 Juni 2024

Tempat : Allday Gym Sport Center, Soreang, Kabupaten Bandung.

B. Sasaran Subjek Pengabdian

Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para instruktur kebugaran, senam, pelatih olahraga, dan para guru olahraga yang berada di Kabupaten Bandung, Jaawa Barat.

C. Jenis Kegiatan Pengabdian

Metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal ini berguna supaya adanya interaksi timbal balik antara pemateri dengan para peserta atau audiensi, sehingga diharapkan pemahaman audiens akan lebih mendalam.

D. Tahapan Kegiatan

Untuk lebih jelasnya alur dan arah kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan secara keseluruhan dari bulan Mei sampai dengan Oktober 2024, mulai dari pengumpulan informasi melalui observasi, pengajuan proposal, pelaksanaan kegiatan, penulisan laporan dan juga publikasi luaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Uraian Kegiatan	Bulan				Keterangan
		Mei	Juni	Juli Agustus	Oktober	
1	Observasi					
2	Pengajuan Proposal					
3	Pelaksanaan Kegiatan					
4	Penulisan Laporan					
5	Publikasi					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Sesuai dengan tujuan pengabdian yang telah dilaksanakan, bahwa pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2024 yang bertempat di Allday Gym Sport Center, Soreang, Kabupaten Bandung. Hasil diskusi didapat bahwa persaingan yang ketat memaksa pusat kebugaran termasuk sanggar senam untuk tidak hanya berfokus pada pelanggan baru sebagai pengganti pelanggan lama yang hilang, namun juga berfokus untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Retensi pelanggan harus menjadi prioritas utama pada perusahaan yang bergerak pada bidang jasa pelayanan, karena lebih sedikit membutuhkan biaya dibanding dengan usaha mencari pelanggan baru (Zeithaml, 1996). Valerie (1996) menyebutkan bahwa rata-rata pengusaha membutuhkan usaha enam kali lebih besar untuk mendapatkan pelanggan baru dibandingkan dengan untuk mempertahankan pelanggan lama.

Kenyataan menunjukkan bahwa bagian pemasaran di beberapa Pusat Kebugaran masih lebih berkonsentrasi untuk mendapatkan pelanggan baru, dan sulit untuk disadarkan bahwa mempertahankan pelanggan lama akan memberi hasil yang jauh lebih efektif dan efisien. Perubahan strategi ini memang membutuhkan perubahan budaya organisasi. Dengan asumsi bahwa pelanggan mempunyai hak untuk memilih, maka pelanggan hanya loyal pada suatu perusahaan apabila ia mendapatkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai yang bisa diharap dari perusahaan saingannya. Pada dasarnya pelanggan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan hubungan dengan suatu Pusat kebugaran, apabila ia mendapatkan kualitas, kepuasan, dan keuntungan spesifik

yang lebih besar dari biaya dan usaha yang telah dibayarnya. Pelanggan enggan berpindah ke pesaing, sejauh Pusat Kebugaran dapat memahami dan memenuhi kebutuhannya yang terus berubah. Sebagian besar pelanggan lebih memilih untuk tidak berpindah Pusat Kebugaran, karena ia menganggap bahwa hubungan jangka panjang merupakan investasi, apalagi kalau Pusat Kebugaran telah mengetahui siapa pelanggan, apa pilihannya, dan telah memberi layanan yang pas untuk kebutuhannya. Berpindah Pusat Kebugaran berarti harus mempelajari berbagai faktor di Pusat Kebugaran baru, dan hal ini menimbulkan stres tersendiri bagi pelanggan. Biaya yang dikeluarkan untuk berpindah sering kali cukup tinggi.

Pembahasan Kegiatan

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

Tabel 2. Kegiatan Pelaksanaan Seminar dan Workshop

NO	Waktu	MATERI	PEMATERI
1.	14/6/2024, 08.00	Manajemen Pengelolaan Tempat Kebugaran	Prof. Dr. Akhmad Sobarna, M.Pd.
2.	14/6/2024, 10.00	Manajemen Sport Industry	Dr. Dr. Rony M Rizal, S.T., S.Pd., M.Si.
3.	14/6/2024, 13.00	Isu-Isu dalam Pengelolaan Tempat Kebugaran	Dr. Muchamad Ishak, M.Pd.
4.	14/6/2024, 15.00	Landasan Filosofi untuk Aktifitas Kebugaran Jasmani	Dr. Aep Rohendi, M.Pd.
5.	14/6/2024, 16.30	Instrument Evaluasi Aktivitas Kebugaran Jasmani untuk Masyarakat	Dr. Sumbara Hambali, M.Pd.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah manajemen Pelayanan Kebugaran adalah bagaimana suatu pelayanan kebugaran melalui program, sarana-prasarana, instruktur, karyawan, dan inti manajemennya mampu merencanakan, menciptakan, dan memberikan layanan kebugaran bagi "member". Setiap lini harus tidak lepas dari kontrol inti manajemen, dan dengan demikian diperlukan kepemimpinan yang berkualitas.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka saran yang ideal adalah mengutip dari Erry Ryana (2000) mengutip perkataan Jendral H.Norman Schwazlopf yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah gabungan antara strategi dan karakter. Tetapi kalau kita harus memilih salah satu, maka pilihlah yang kedua". Selanjutnya Erry mengidentifikasi 10 watak yang dikagumi dari seorang pemimpin, yaitu:

1. Jujur (honest)
2. Kompeten (competent)
3. Melihat ke depan (forward-looking)
4. Selalu memicu inspirasi (inspiring)
5. Pandai, cerdas (intelligent)
6. Obyektif, berlaku adil (fair minded)

7. Berwawasan luas (broad minded)
8. Berani mengambil resiko (courageous)
9. Tidak basa-basi, langsung pada persoalan (straight forward)
10. Penuh imajinasi (imaginative)

Disamping kepemimpinan yang berkualitas, diperlukan pula usaha untuk melibatkan seluruh instruktur maupun karyawan untuk menangkap kebutuhan pelanggan, memantau perubahannya, dan memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan bidang tugasnya. Karyawan harus dilatih untuk menggunakan bahasa layanan kualitas dan merasa memiliki Pusat Kebugaran tersebut. Inovasi, pelayanan unggul dan bekerja dengan kualitas tertinggi harus menjadi prinsip kerja dari seluruh sumber daya manusia yang terlibat di Pusat Kebugaran. Keputusan manajemen kualitas berkaitan dengan pelayanan tujuh P, yaitu: Product, Price, Place, Promotion, Physical Evidence, Process Design, dan Participants. Dengan mentransfer ilmu manajemen pelayanan yang berlaku umum, kita dapat membuat modifikasi yang pas untuk suatu Pusat kebugaran. Dalam hal ini Pusat Kebugaran dipandang sebagai perusahaan jasa layanan..

DAFTAR PUSTAKA

- F. Ramdhani dan B. Subaeki, "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Member Gym Berbasis Website (Studi Kasus: Galby Gym Padalarang)," *Pros. Semin. Sos. Polit. Bisnis, Akunt. dan Tek.*, vol. 4, p. 258, 2022, doi: 10.32897/sobat.2022.4.0.1931.
- Fauzi, R., & Limpad, N. (2022). Organizational Management Of The Indonesian National Sports Committee (KONI) Kebumen Regency. *JPEHSS (Journal of Physical Education Health And Sport Sciences)*, 3(1), 19–31. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JPEHSS/article/view/8086>
- Jonni and Argantos, "Peningkatan Usaha Sanggar Senam Dan Fitness Centre Melalui Pelatihan Dasar Bagi Instruktur Kebugaran Di Kecamatan Koto Tengah Padang," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–66, 2019, doi: <https://doi.org/10.24036/jha.0101.2019.06>.
- M. Palar, D. Wongkar, dan S. H. R. Ticoalu, "Manfaat Latihan Olahraga Aerobik Terhadap Kebugaran Fisik Manusia," *J. e-Biomedik*, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.35790/ebm.3.1.2015.7127.
- N. Subekti, "Tingkat Kebugaran Fisik Dasar Mahasiswa Pendidikan Olahraga FKIP UMS Angkatan Pertama 2017," *JUARA J. Olahraga*, vol. 3, no. 2, pp. 104–111, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/248>
- Saputra, A. F. D. (2017). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).
- Sobarna, A., Rizal, R. M., Hambali, S., Asmara, H., & Sunarsi, D. (2022). Peningkatan Prestasi Olahraga Ditinjau Dari Konsep Ilmiah Dan Teknologi Di Koni Kota Cimahi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 173–176. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.2752>
- Zeithaml, Valerie A. (1996). *Service Marketing*. Singapore: The Mc Graw Hill Companies, Inc.